

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan penulis untuk mengkaji permasalahan yang diambil. Penelitian dengan judul “Perkembangan Industri Rangginang Tahun 1980-2008: Kajian Historis Tentang Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung” ini menggunakan metode historis yang sering digunakan dalam penelitian sejarah. Metode sejarah merupakan proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk alih bahasa oleh Notosusanto; 2008:39). Penulis menganggap bahwa metode historis merupakan metode yang cocok digunakan dalam penelitian ini karena data-data yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan data-data yang berasal dari masa lampau.

Menurut Wood Gray, dkk ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah. Pertama, memilih suatu topik yang sesuai; kedua, mengurut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik; ketiga, membuat catatan tentang itu apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung; keempat, mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber); kelima, menyusun hasil-hasil penelitian (catatan atau fakta-fakta) kedalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya; keenam, menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan dapat

mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin (Sjamsuddin; 2007:89).

Seperti yang telah dipaparkan pada bab 1 sub bab metode dan teknik penelitian, penelitian ini mengacu kepada pendapat Sjamsuddin (2007: 17) yang membagi kegiatan penelitian sejarah kedalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Heuristik, merupakan proses pencarian dan pengumpulan sumber yang relevan dengan masalah yang di kaji. Dalam kajian ini, penulis mencari dan mengumpulkan sumber terkait dengan perkembangan industri rangginang di Kecamatan Ciparay tahun 1980-2008 baik melalui wawancara maupun studi literatur serta dokumentasi.
2. Kritik Sumber, kritik sumber ini perlu dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data otentik dan dapat dipercaya yang didapatkan melalui kritik ekstern dan intern terhadap hasil wawancara yang diperoleh penulis maupun buku-buku serta sumber literatur lainnya.
3. Historiografi atau penulisan sejarah, merupakan proses penyusunan dan penuangan seluruh hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan. Sebelumnya, fakta yang diperoleh dari hasil kritik kritik kemudian di intrepetasi. Interpretasi merupakan kegiatan untuk menetapkan makna atau memberikan penafsiran tentang suatu kejadian di masa lampau berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian berlangsung dengan cara menghubungkan fakta satu dengan lainnya. Setelah di intrepetasi kemudian berusaha untuk memproses informasi dan sumber sejarah yang didapatkan dari berbagai sumber untuk kemudian dijelaskan

ditulis menjadi suatu kisah sejarah yang ilmiah dalam bentuk skripsi dengan menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah yang berlaku di UPI.

Dalam menyusun skripsi ini, penulis akan mengemukakan sejumlah rangkaian kegiatan yang ditempuh. Kegiatan tersebut terpolakan dalam tiga bagian mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian. Ketiga tahap penelitian tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

3.1 Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan tema penelitian merupakan langkah pertama yang diambil sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Tema yang dipilih kemudian dijabarkan melalui sebuah judul yaitu *Perkembangan Industri Rangginang Di Kecamatan Ciparay Tahun 1980-2008 (Suatu Kajian Sosial ekonomi)*. Judul tersebut kemudian diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UPI. Setelah judul tersebut disetujui maka penulis melanjutkan ketahapan berikutnya yaitu penyusunan rancangan penelitian.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian disusun dalam bentuk proposal kemudian diserahkan kepada TPPS. Usulan penelitian yang diajukan tersebut meliputi: judul penelitian, latar belakang masalah penelitian, rumusan dan pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, tinjauan kepustakaan, metode dan teknik penelitian, sistematika penulisan serta daftar pustaka.

Rancangan tersebut selanjutnya di seminarkan pada tanggal 24 Februari 2010 dan setelah mendapatkan masukan dan pertimbangan maka rancangan penelitian yang diajukan mendapatkan persetujuan. Tema yang diajukan mendapatkan pengesahan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah dengan No. 027/TPPS/JPS/2010 perihal penunjukan Pembimbing I dan Pembimbing II dan dengan dikeluarkannya surat tersebut maka penulis dapat melakukan penelitian sebagaimana yang telah direncanakan.

3.1.3 Mengurus Perijinan

Dalam melakukan penelitian, penulis tidak serta merta melakukan penelitian secara langsung baik kepada objek yang penulis teliti yaitu pengusaha industri rangginang di Kecamatan Ciparay maupun kepada badan atau departemen tertentu dimana penulis mendapatkan data-data tertulis untuk mendukung penelitian yang dilakukan. Namun, penulis meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Untuk menegaskan bahwa penelitian ini diajukan untuk penulisan tugas akhir maka penulis membuat surat pengantar dari universitas yang diajukan kepada:

1. Pemilik/pengelola industri rangginang
2. Kantor Kecamatan Ciparay
3. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung
5. Dinas Kependudukan Kabupaten Bandung
6. BAPPEDA Kabupaten Bandung
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung

3.1.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk memperlancar penelitian yang dilakukan, maka diperlukan alat-alat yang bisa digunakan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh sumber. Perlengkapan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Pendidikan Indonesia

Surat ini digunakan untuk meyakinkan pihak-pihak atau narasumber yang dilibatkan dalam penelitian ini bahwa penelitian yang dilakukan adalah sebuah bentuk penelitian ilmiah yang resmi sehingga mereka diharapkan dapat memberikan keterangan dengan sebaik-baiknya.

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara diperlukan agar pembicaraan dengan narasumber tidak melebar sehingga penulis akan mendapatkan data yang lebih akurat.

3. Catatan Lapangan

Buku ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting terutama untuk meminimalisir kehilangan data jika peneliti lupa serta dari narasumber yang diambil melalui alat perekam.

4. Kamera Digital

Kamera ini memiliki dua fungsi yaitu sebagai alat dokumentasi untuk pengambilan gambar atau foto juga sebagai alat perekam percakapan antara peneliti dengan narasumber pada saat wawancara.

3.1.5 Konsultasi

Konsultasi dilakukan oleh penulis kepada pembimbing I dan pembimbing II. Sesuai dengan Surat Keputusan yang dikeluarkan oleh Jurusan Pendidikan Sejarah No. 027/TPPS/JPS/2010, yang ditunjuk sebagai Pembimbing I adalah Dra. Murdiah Winarti, M.Hum dan Pembimbing II Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si. Konsultasi ini merupakan proses bimbingan antara penulis dengan pembimbing. Konsultasi ini dimaksudkan agar karya ilmiah ini terus mengalami perbaikan sehingga diperoleh hasil yang maksimal karena dalam setiap bimbingan penulis mendapatkan masukan-masukan yang sangat berguna dalam penulisan karya ilmiah ini. Masukan-masukan yang diperoleh kemudian digunakan untuk merevisi kekurangan-kekurangan yang ada sehingga menjadi sebuah tulisan yang ilmiah, salah satunya adalah perubahan judul penelitian.

3.2 Pelaksanaan penelitian

Bagian ini merupakan tahap penting dari sebuah penelitian karena pada tahap inilah aplikasi dari semua perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu:

3.2.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

3.2.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pengumpulan sumber tertulis penulis lakukan dalam kurun waktu bulan Januari 2010 – penulisan ini selesai. Pada tahap ini penulis mencari sumber tulisan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Sumber tersebut berupa buku, artikel, dan karya ilmiah (skripsi, tesis). Dalam pencarian sumber tertulis, penulis sedikit mengalami hambatan menemukan sumber yang membahas secara lengkap mengenai industri rangginang. Namun demikian, penulis mendapatkan beberapa sumber yang mendukung penelitian ini. Adapun buku-buku yang diperoleh penulis yang digunakan sebagai kerangka referensi sebagian telah dipaparkan dalam bab 2, dan daftar buku penunjang lainnya dapat dilihat di daftar pustaka.

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, penulis juga melakukan pencarian dan pengumpulan data ke beberapa instansi yang memiliki data yang diperlukan untuk mendukung penelitian. Instansi tersebut diantaranya Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Bandung, Dinas Kesehatan, Dinas Kependudukan Kabupaten Bandung, BAPPEDA Kabupaten Bandung serta Kantor Kecamatan Ciparay. Dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung penulis mendapatkan

data mengenai jumlah penduduk, keadaan pendidikan Kabupaten Bandung antara tahun 1980-2008, serta data lainnya yang mendukung penelitian ini. Data mengenai industri rangginang yang sudah masuk uji kesehatan penulis dapatkan dari Dinas Kesehatan. Peta wilayah Kabupaten Bandung serta Kecamatan Ciparay penulis peroleh dari BAPPEDA. Data keadaan geografis dan administratif di Kecamatan Ciparay penulis peroleh dari Kantor Kecamatan Ciparay, sedangkan dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan juga Dinas Kependudukan Kabupaten Bandung penulis tidak memperoleh data.

3.2.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

Selain sumber tulisan, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan sumber lisan, yakni sejarah lisan (*oral history*). Sejarah lisan adalah kesaksian yang dituturkan secara lisan oleh orang pertama yang terlibat dalam peristiwa sejarah baik sebagai pelaku maupun sebagai saksi. Sumber lisan ini merupakan sumber utama dalam penyusunan skripsi ini karena sebagian besar data pokok yang diperlukan dari penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber yang dilakukan dalam kurun waktu Januari 2010 – penulisan ini selesai.

Untuk memperoleh data yang berasal dari sejarah lisan, penulis menggunakan teknik wawancara. Ada dua teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya agar wawancara yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan apabila pada saat

wawancara berlangsung ada pertanyaan penting yang spontan terpikirkan oleh peneliti dan belum tercantum dalam pedoman wawancara terkait dengan penelitian ini.

Dalam melakukan wawancara, penulis mendatangi langsung ke industri rangginang di Kecamatan Ciparay. Sentra industri rangginang ini letaknya berdekatan dengan tempat penulis sehingga penulis dapat dengan mudah datang ketempat penelitian. Dalam mengumpulkan data tersebut, penulis mewawancarai beberapa kalangan yang pertanyaan penelitiannya dapat dilihat di lampiran. kalangan pertama yang penulis datangi adalah dari pengusaha. Pihak pengusaha penulis pilih karena sebagai pelaku industri rangginang secara langsung, penulis menganggap bahwa pengusaha mengetahui secara detail perkembangan industri rangginang. Adapun beberapa kalangan yang penulis wawancara adalah sebagai berikut:

a. Pengusaha rangginang

Kepada pengusaha ini penulis melakukan wawancara dengan memberikan pertanyaan yang secara umum berkaitan dengan motivasi menjadi pengusaha rangginang, modal yang digunakan untuk memproduksi rangginang, tenaga kerja yang dimiliki oleh pengusaha, proses produksi, jaringan pemasaran rangginang, pendapatan yang diperoleh pengusaha, dan sebagainya. Adapun pengusaha yang penulis wawancara ada tujuh orang diantaranya Hj. Armilah, Bapak Idad, Ibu Hj. Nunung, Ibu Euis Ode, Ibu Engkon, Bapak Syamsuddin, dan lain-lain. Pengusaha-pengusaha tersebut merupakan responden utama karena usaha yang dijalankannya bisa dikatakan sudah berhasil.

b. Pekerja

Untuk pekerja, penulis mewawancarai enam orang diantaranya Enok, Imas, Dede, Yuliana, dan lain-lain. Dari pekerja penulis ingin mendapatkan informasi tentang pengaruh industri rangginang terhadap kehidupan pekerja. Pengaruh tersebut terutama dalam hal upah yang diterima oleh pekerja yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan hidup pekerja. Selain itu, mengenai interaksi sosial antara pekerja dan pengusaha yang berpengaruh terhadap kinerja pekerja, dan sebagainya yang terangkum dalam pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal tersebut.

c. Pedagang.

Dari narasumber ini penulis ingin mendapatkan informasi mengenai pemasaran rangginang. Informasi tersebut terkait dengan jaringan pemasaran rangginang yang dikembangkan oleh pengusaha dan pedagang, hubungan pengusaha dengan pedagang dalam mempertahankan hubungan kerjasama, perkembangan harga rangginang, dan sebagainya. Untuk mendapatkan informasi tersebut penulis mewawancarai tiga orang pedagang yaitu Ibu Oon, Bapak Asep, dan Ibu Wenti.

d. Instansi Terkait

Kepada instansi yang terkait dengan industri rangginang penulis ingin mendapatkan informasi mengenai kebijakan pemerintah terhadap industri kecil. Kebijakan yang dikeluarkan terutama berkaitan dengan upaya pemerintah Kabupaten Bandung dalam memaksimalkan potensi yang ada di daerahnya. Selain itu, penulis ingin mendapatkan informasi tentang kontribusi yang telah

diberikan industri rangginang kepada pemerintah Kabupaten Bandung terutama pemerintah Kecamatan Ciparay. Mengenai hal ini, penulis mewawancarai tiga orang yang berasal dari Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian dan pemerintah Kecamatan Ciparay yaitu Bapak Cecep, Ibu Depon, dan Bapak Aep.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada narasumber juga dari sumber tertulis tidak bisa dijadikan fakta secara langsung tetapi terlebih dahulu harus melalui tahap kritik sumber agar fakta yang diperoleh bisa menjadi fakta yang otentik dan dapat dipercaya.

3.2.2 Kritik Sumber

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik pertama yang harus dilakukan penulis terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh adalah melakukan kritik eksternal untuk menilai otentitas sumber sejarah. Kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah (Sjamsuddin; 2007:132). Menurut Sjamsuddin (2007; 135-140), mengidentifikasi penulis merupakan langkah pertama dalam menegakkan otentitas. Selain itu, kritik eksternal juga menilai keabsahan sumber dari segi integritasnya. Semakin banyak diketahui tentang asal usul suatu catatan atau peninggalan, menjadi semakin mudah untuk menegakkan kredibilitas dari catatan atau peninggalan tersebut.

Penulis melakukan kritik eksternal terhadap sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik eksternal terhadap sumber tulisan adalah dengan memilih buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji berkenaan dengan konsep

serta teori ilmu sosiologi dan ekonomi yang memuat nama penulis, tahun terbit, penerbit, serta tempat terbit. Aspek-aspek tersebut akan memperlihatkan keotentikan sumber-sumber yang didapatkan. Buku-buku yang digunakan dalam penelitian ini telah melalui kritik eksternal karena melihat kepada aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya buku-buku yang digunakan sudah relevan. Contohnya, buku *Sosiologi Suatu Pengantar* yang ditulis oleh Soerjono Soekanto yang merupakan salah satu ahli sosiologi di Indonesia.

Adapun kritik eksternal terhadap sumber lisan dilakukan dengan mempertimbangkan umur, pekerjaan, tempat tinggal, kedudukan, pendidikan dan keberadaan narasumber pada kurun waktu tahun 1980-2008 serta kondisi kesehatan narasumber saat sedang diwawancarai. Kondisi narasumber merupakan salah satu hal yang amat penting untuk memperoleh data, karena kondisi narasumber terutama kondisi fisik narasumber akan berpengaruh terhadap data-data yang diperoleh, misalnya narasumber sedang dalam kondisi sakit, ada gangguan ingatan, dan sebagainya.

3.2.2.2 Kritik Internal

Berbeda dengan kritik eksternal, kritik internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber (Sjamsuddin; 2007:143). Kritik internal bertujuan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun; 2005:50). Kritik internal dilakukan dengan membandingkan kesaksian-kesaksian di dalam sumber dengan kesaksian-kesaksian dari sumber lain sehingga diperoleh fakta

yang dapat dipercaya. Terhadap sumber tulisan, penulis melakukan kritik internal dengan cara membandingkan aspek-aspek penting yang ada di dalam sumber tersebut karena setiap penulis akan memiliki kesamaan dan perbedaan pendapat mengenai sesuatu hal. Dengan kritik intern maka penulis akan mendapatkan kebenaran dari hasil perbandingan tiap sumber. Penulis mencoba membandingkan pendapat ahli yang berada dalam buku sumber dengan pendapat ahli yang lainnya sehingga di dapat suatu pendapat yang relevan.

Tidak hanya sumber tulisan, akan tetapi sumber lisan pun harus melalui kritik intern agar memperoleh fakta yang dapat dipercaya. Terhadap sumber lisan penulis melakukan kritik intern dengan cara memilah data-data yang telah didapatkan kemudian membandingkan antara data dari narasumber yang satu dengan data dari narasumber yang lainnya. *Cross check* penting dilakukan karena setiap data yang diberikan oleh narasumber tidak selalu sama tetapi terdapat beberapa perbedaan tergantung dari posisi narasumber saat peristiwa yang menjadi permasalahan berlangsung. Dari kritik ini akan diperoleh fakta-fakta yang kemudian pada tahap selanjutnya akan di intepretasi oleh penulis.

3.3 Laporan Penelitian (Historiografi)

Sesuai dengan langkah-langkah yang dikemukakan Sjamsuddin (2007: 17) bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik, kritik sumber, dan historiografi yang didalamnya terdapat tiga kegiatan yaitu interpretasi, eksplanasi, dan ekspose. Pada tahap ini sejarawan mengerahkan seluruh daya pikirannya, terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisis

untuk menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya dalam suatu penulisan yang utuh (Sjamsuddin; 2007:156).

Tahap selanjutnya, setelah didapatkan fakta-fakta yang diperoleh dari hasil kritik eksternal dan kritik internal adalah interpretasi. Interpretasi adalah tahap dimana penulis memberikan makna dan penafsiran terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan melalui proses kritik sumber. Hasil penafsiran yang telah diperoleh kemudian dijelaskan dengan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dibuat. Fakta ini kemudian dijelaskan secara berurutan sesuai dengan susunan permasalahan yang dikaji.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan pendekatan interdisipliner. Selain ilmu sejarah yang penulis gunakan untuk menganalisis permasalahan yang dikaji, penulis juga menggunakan ilmu-ilmu sosial lain yaitu ilmu ekonomi dan ilmu sosiologi. Konsep-konsep yang ada dalam ilmu ekonomi dan sosiologi penulis gunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan industri rangginang seperti konsep produksi, distribusi, konsumsi, perubahan sosial, stratifikasi sosial, dan lain-lain.

Sesuai dengan permasalahan yang di kaji mengenai perkembangan industri rangginang di Kecamatan Ciparay, penulis memilih kedua disiplin ilmu tersebut karena penulis ingin menyoroti lebih dalam permasalahan tersebut dari segi ekonomi dan sosial. Ilmu ekonomi penulis gunakan untuk mengkaji gejala-gejala yang berhubungan dengan kegiatan perekonomian di Kecamatan Ciparay, proses produksi, distribusi, pendapatan, dan lain sebagainya. Sedangkan ilmu sosiologi

penulis gunakan untuk mengkaji perubahan sosial yang terjadi di Kecamatan Ciparay.

Penyajian atau Ekspose merupakan langkah terakhir yang dibuat oleh penulis setelah melalui rangkaian tahapan penelitian sebelumnya. Pada tahap ini penulis memaparkan semua hasil penelitian dalam lima bab terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, pembahasan serta kesimpulan. Laporan penelitian ini menggunakan bahasa ilmiah dengan tata bahasa yang baik dan benar. Laporan penelitian ini disusun sebagai tugas akhir akademik sehingga sistematika penulisan yang digunakan didasarkan kepada buku panduan penulisan karya ilmiah UPI.

